

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, individu, dan berketuhanan yang dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu lain. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungannya. Lingkungan berarti keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan manusia.

Kita memaknai lingkungan sekitar kita, karena memiliki keinginan. Dikarenakan keinginan ini, beberapa hal kita anggap berharga, sedangkan yang lainnya tidak. Sebagian penting, sementara yang lain tidak. Nilai dan arti penting merupakan salah satu cara kita memaknai fenomena sekitar. Ada kalanya kita menerima suatu keadaan atas dasar paksaan. Jadi, ini terjadi karena sanksi atau tindakan memaksa dari orang lain yang menimbulkan pengaruh besar. Sebagian besar dari apa yang kita sebut penerimaan itu, di dalam literatur-literatur ilmiah dinyatakan 'sesuatu yang sadar' dan 'tidak begitu disertai kesukarelaan'. Ia selalu didorong oleh ketakutan sosial, seperti takut dicela masyarakat, merasa rendah diri, ingin disukai orang lain, khususnya pada masa remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja juga merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu

dalam masyarakat orang dewasa, seperti dikemukakan oleh Rudolf (2014: 09) masa remaja merupakan periode kehidupan terjadinya perubahan biologis, psikologis dan sosial.

Masa remaja juga merupakan masa yang penuh problema. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya, salah satunya untuk mengembangkan identitas diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan teman sebaya.

Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan

bentuk khusus agresi dikalangan teman sebaya. *Bullying* telah dikenal sebagai masalah sosial yang terutama ditemukan dikalangan anak-anak sekolah (Haryanto, 2010)

Kasus *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah, semakin menjadi permasalahan dan menimbulkan perasaan cemas bagi peserta didik. Mulai dari munculnya perilaku *bullying* yang paling sederhana sampai dengan tindakan kekerasan. Oleh karena itu sekiranya mulai dari sekarang dan untuk seterusnya masyarakat dapat menyadari bahwa dengan membiarkan atau menerima perilaku *bullying* pada lingkungan sosial, berarti memberikan *bullies power* kepada pelaku *bullying* itu sendiri dan menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat serta meningkatkan budaya kekerasan. Terutama lingkungan sekolah diharapkan dapat menerapkan peraturan yang ada secara tegas dan konsisten kepada setiap siswa-siswi disekolah serta melakukan pengawasan yang serius.

Data yang diperoleh dari Komisi Nasional Perlindungan Anak menyebutkan kasus *bullying* masih banyak terjadi di Indonesia. Menurut Komnas PA *bullying* terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu *bullying* disekolah dan *bullying* di kampung atau tempat bermain. Namun data yang diperoleh *bullying* lebih banyak terjadi disekolah dibandingkan di tempat bermain. Jumlah anak pelaku kekerasan (*bullying*) disekolah mengalami kenaikan dari 102 kasus pada 2016 menjadi 127 kasus di 2017 (<https://m.republika.co.id> 1 Agustus 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiyani dan Budimansyah (2015) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh kelompok teman sebaya (peer group) terhadap perilaku *bullying* disekolah, menunjukkan bahwa *bullying* terjadi antara

kelompok teman sebaya di sekolah. Sebagian besar siswa pernah melakukan perilaku *bullying* baik secara verbal, fisik, maupun psikis.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Cokroaminoto Kotamobagu, ada beberapasiswa yang pernah mengalami *bullying* fisik. Oleh karena itu peneliti berharap bisa mengetahui langsung apa penyebab terjadinya perilaku *bullying* dan bagaimana cara mengatasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku *Bullying* Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IX SMP Cokroaminoto Kotamobagu? ”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Bullying* menjadi peringkat teratas pengajuan masyarakat.
2. Kasus *bullying* semakin meningkat dari tahun ketahun
3. Kasus *bullying* banyak terjadi dikalangan siswa.
4. Belum maksimalnya peran sekolah dalam menangani kasus *bullying*
5. Belum diketahui secara pasti fokus penelitan mengenai pengaruh perilaku *bullying* teman sebaya pada peserta didik di sekolah.

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memperoleh fokus penelitian ini maka dibatasi pada masalah: belum banyaknya penelitian yang

fokus pada pengaruh perilaku *bullying* teman sebaya pada peserta didik di sekolah.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perilaku *Bullying* Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IX SMP Cokroaminoto Kotamobagu?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Perilaku *Bullying* Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IX SMP Cokroaminoto Kotamobagu?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perilaku *Bullying* Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IX SMP Cokroaminoto Kotamobagu?
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku *Bullying* Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IX SMP Cokroaminoto Kotamobagu?

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait pengaruh perilaku *bullying* teman sebaya pada peserta didik di sekolah, baik sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak *bullying*. Sehingga orang tua dapat lebih memberikan dorongan positif terhadap anak agar anak terhindar dari kecenderungan perilaku *bullying*.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi para guru berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi perilaku *bullying* sehingga dapat melakukan intervensi secara tepat dalam upaya mencegah dan memberikan treatment pada anak yang memiliki perilaku *bullying*.

d. Bagi siswa

Dapat mengetahui hal-hal seputar Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa-Siswi, serta dapat mengetahui faktor-faktor, dampak positif dan negatif, contoh-contoh, masalah dan solusi terhadap masalah *bullying*.

e. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui faktor terjadinya *bullying* dan bagaimana cara mengatasinya.